

BAB II

TENTANG LOMBA/KOMPETISI

2.1. Deskripsi Lomba/Kompetisi

Festival Film Indonesia (FFI) merupakan salah satu kompetisi dan festival film terbesar dan tertua di Indonesia. FFI dipelopori oleh salah satu tokoh penting perfilman Indonesia, yaitu Usmar Ismail dan Djamaluddin Malik. Pada awalnya, FFI diselenggarakan dengan nama Pekan Apresiasi Film Nasional. Perhelatan tersebut dimulai pada tahun 1955 dan dilanjutkan pada tahun berikutnya seperti pada tahun 1960 dan 1967. Mulai tahun 1973, festival tersebut mulai dikenal dengan nama Festival Film Indonesia (FFI), hingga sekarang FFI menjadi salah satu ajang untuk mengapresiasi karya film di Indonesia.

Festival Film Indonesia memiliki suatu penghargaan yang sangat bergengsi di kalangan insan perfilman Indonesia, penghargaan tersebut diberikan baik kepada mereka yang berkarya dibalik layar maupun didalam layar suatu film di Indonesia. Piala Citra sendiri pertama kali diberikan pada Festival Film Indonesia pada tahun 1973. Piala Citra memiliki berbagai kategori yang diberikan seperti aktor dan aktris terbaik hingga sutradara dan film panjang terbaik.

Secara garis besar kompetisi dalam FFI dibagi menjadi 3 kategori, dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Festival Film Indonesia 2022 kategori tersebut adalah film cerita panjang, film non cerita panjang dan kritik film. Dalam kategori film non cerita panjang dibagi menjadi film cerita pendek, film animasi panjang, film animasi pendek, film dokumenter panjang, film dokumenter pendek.

Dalam proyek independen ini *Kelub Pinguin Films* ingin mengikuti kategori film cerita pendek. Dalam kategori ini, film yang di-submit merupakan film fiksi yang berdurasi dibawah 60 menit. Selain itu juga ada beberapa ketentuan untuk film yang akan di submit yaitu:

1. Film pendek berdurasi tidak lebih dari 60 menit.

2. Film pendek dikerjakan sebagian besar oleh orang Indonesia terutama sutradara.
3. Film pendek yang dibuat harus diproduksi dengan rentang satu tahun.
4. Film yang lolos FFI harus meliputi enam kriteria yaitu adalah. Gagasan dan tema yang dibawakan, Kualitas segi teknis dan estetika, profesionalisme filmmaker, Penerapan prinsip keberagaman, Orisinalitas dan Nuansa baru.
5. Film yang didaftarkan, harus mengikuti format rasio 16:9, file .mp4, full HD, H264, sesudah itu juga diberikan watermark "Preview Only FFI 2022".
6. Film pendek dan materinya harus diunggah dan diunduh di laman penayangan FFI untuk penjurian akhir.
7. Hak cipta harus tetap mengikuti undang undang dan harus ada dokumen legal yang sebagai bukti.
8. Jika terdapat pelanggaran, hak menghadiri penjurian atau menerima penghargaan akan dicabut.
9. Film pendek yang dinominasikan harus memberikan izin kepada komite FFI dalam penayangan potongan film, trailer, serta materi yang digunakan sebagai tujuan promosi dan sosialisasi.
10. Film pendek yang dinominasikan harus memberikan *screening copy* dengan kualitas tinggi sesuai dengan syarat yang ada.
11. Seluruh pekerja film yang terlibat di dalam pembuatan film pendek harus bersedia aktif dalam acara utama, pendukung, serta publikasi yang diselenggarakan oleh FFI.

2.2. Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi

Timeline dari Festival Film Indonesia dan segala informasi tentang FFI 2023 dapat dilihat dalam *website* resmi Festival Film Indonesia. Dalam *website* terdapat informasi mengenai *timeline*, sejarah hingga arsip dari FFI sebelumnya. Berikut ini merupakan *timeline* dari Festival Film Indonesia, perlu diingat bahwa dimungkinkan terdapat penyesuaian akan *timeline* di bawah seiring waktu pelaksanaan.



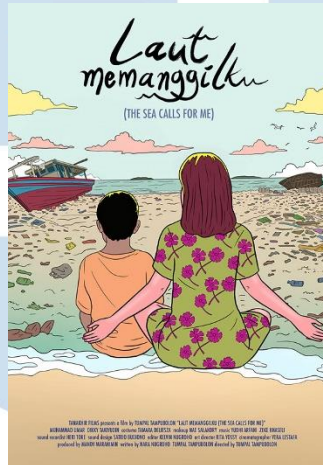
Gambar 2.1 Alur Pendaftaran FFI
Sumber: Festifalfilm.id

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.3. Portfolio Lomba/Kompetisi

Banyak kategori dalam Film Festival Indonesia, namun karena film ini dituijukan untuk kategori film cerita pendek maka penulis akan menunjukan contoh pemenang dari kategori ini. Berikut adalah pemenang piala citra kategori film cerita pendek pada tahun 2021 dan 2022.

- **Laut Memanggilku (2021)**

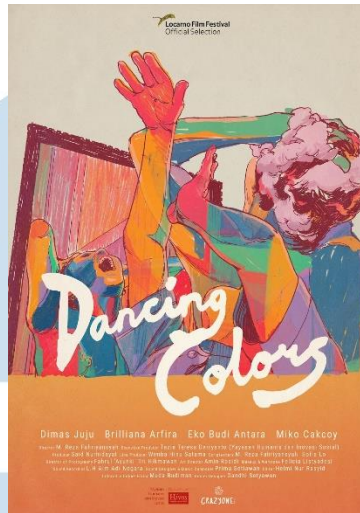


Gambar 2.2 Poster *Laut Memanggilku*
(sumber IMDB (n.d.))

Laut memanggilku (2021) merupakan film pendek yang mengisahkan seorang anak sebatang kara yang menemukan boneka dan menjadikan boneka tersebut sebagai “pengganti” orang tuanya yang hilang. Film ini disutradarai oleh Tumpal Tampubolon dan juga ditulis dengan Nara Nugraha. Film ini memenangkan piala citra 2021 sebagai film cerita pendek terbaik.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

- **Dancing Colors (2022)**



Gambar 2.3 Poster *Dancing Colors*
(sumber IMDB (n.d.))

Dancing Color (2022) merupakan film yang bercerita tentang Dika yang menyembunyikan orientasi seksualnya yang dipandang aneh dalam stigma masyarakat. Film yang disutradarai oleh M Reza Fahriyansyah ini meraih piala citra pada kategori film cerita pendek terbaik pada tahun 2022.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA